

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya setiap manusia adalah manajer, karena di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan manajemen pada dirinya sendiri ataupun kepada keluarganya, kegiatan manajemen juga memiliki beberapa proses seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuannya, dan semua proses manajemen juga dapat dibutuhkan dalam mengelola masjid, karena dengan adanya fungsi serta tujuan pada manajemen di dalam suatu pengelolaan masjid akan membuat sistem lebih efektif dan efisien.

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia, dimana fungsi masjid merupakan tempat dilakukannya kegiatan keberagamaan umat Islam untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah swt maupun sesama manusia, hal tersebut termasuk dalam kategori ibadah sebagaimana tugas di dalam kehidupan seorang manusia, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa fungsi dari masjid adalah untuk ibadah maka dari itu untuk mencapai tujuan tugas manusia secara fungsional masjid harus tetap eksistensi di tengah masyarakat yang pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri.

Kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan memfungsikannya pemberdayaan dan perfungsi masjid dapat dimakmurkan jika tidak terlepas dari manajemen Masjid itu sendiri, dan setiap masjid harus memiliki kegiatan masjid seperti pembinaan idarah (kegiatan yang menyangkut administrasi manajemen dan organisasi masjid) selanjutnya adalah pembinaan imarah (kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan, baik di bidang ibadah ataupun muamalah) selanjutnya adalah pembinaan RI'ayah (kegiatan pemeliharaan bangunan peralatan sarana dan prasarana serta lingkungan dan kebersihan).

Memakmurkan Masjid merupakan tugas bagi setiap muslim, sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S At-taubah:18)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian serta tetap mendirikan salat menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka mudah-mudahan merekalah yang diharapkan termasuk golongan-golongan orang yang mendapat petunjuk" (Q.S At-taubah: 18)

Tujuan dari manajemen masjid adalah mengoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat, masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral anak bangsa, karena seperti yang diketahui bersama krisis multidimensi yang dialami anak bangsa adalah krisis akhlak ataupun moral, yang berpengaruh besar terhadap ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka untuk meningkatkan fungsi masjid dalam mengawal akhlak anak bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan serta fungsi keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan masyarakat sekitar terutama bagi umat Islam.

Masjid juga harus memiliki prinsip-prinsip manajemen seperti: melayani dan fokus kepada jamaah seperti siapa mereka, memahami pendapat/pemikiran jamaah pada kebutuhannya, serta tingkat kepuasan yang diberikan jamaah terhadap masjid selanjutnya adalah visi misi yang jelas, serta membangkitkan rasa sosialisasi antar jamaah bahwa kontribusi dari mereka sangatlah penting, dan yang paling penting adalah adanya sosialisasi jaringan kerja sama terhadap masyarakat masjid maupun pemerintah setempat.

Pengelolaan manajemen masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua:

1. Manajemen pembinaan fisik masjid (physical management) dan
2. pembinaan fungsi masjid (functional management).¹

Namun Para pengurus Masjid masih sedikit yang visinya mengutamakan perencanaan keagamaan, meningkatkan ukhuwah islamiyah, meningkatkan keimanan, ketakwaan dan lain sebagainya, mereka lebih memilih mengutamakan besar serta

¹ Henry Fayol, Industri dan Manajemen Umum, Terjemah. Winardi (London: Sir Issac and Son,

indahnyanya pada bagian masjid agar dikunjungi masyarakat sekitar, karna seharusnya Kemakmuran suatu masjid harus memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi jamaahnya terutama kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Masjid Agung Madani Islamic Center atau yang biasa di sebut (MAMIC) adalah Masji Agung sekaligus Islamic center Kab, Rokan Hulu, provinsi Riau. Pembangunan-nya digagas oleh Bupati Rokan Hulu Drs. H. Achmad, M. Si, dan menjadi ikon Kabupaten Rokan Hulu. Masjid ini didirikan pada tahun 2008, dan diresmikan penggunaannya pada 06 agustus 2010 M. Arsitektur masjid mengadopsi bangunan masjid modern bergaya Arabia dengan kubah besar di atap bangunan utama yang di apit empat menara di setiap sudut bangunan masjid dengan satu menara utama setinggi 99 meter.

Kegiatan rutin yang sudah pasti dilakukan pada masjid ini adalah shalat fardhu 5 waktu secara berjamaah, dimana seluruh pegawai, serta santri dan santriah yang bersekolah di pesantren islamic center yang diwajibkan berjamaah terutama waktu zuhur dan ashar.

Kegiatan keagamaan pada Masjid Agung Madani Islamic Center lainnya adalah menyelenggarakan buka puasa bersama pada Senin Kamis, i'tikaf bersama. Masjid ini tempat beribadah sekaligus wisata religi bagi masyarakat terkhusus-nya Riau bahkan hingga masyarakat luar kota. Sudah banyak jamaah yang mempunyai kontribusi untuk meramaikan memakmurkan masjid ini. Oleh sebab itu penerapan prinsip manajemen masjid pada kegiatan keagamaan penting dalam kemakmuran mesjid. Karena sesungguhnya memakmurkan masjid tidak hanya dengan memperindah dan merenovasi bangunan masjid, tetapi juga memperbanyak ibadah dan mengajarkan shalat berjamaah di masjid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: Masih kurangnya penerapan prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Agung Madani

C. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, fokus masalahnya adalah penerapan prinsip prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Agung Madani

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah,identifikasi masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid Agung Madani

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapaaan prinsip-prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masjid Agung Madani

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, peneliti perlu menjeleskan terlebih dahulu apa saja yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapaaan Prinsip-prinsip Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Agung Madani Islamic Center, Kab. Rokan hulu”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah.

1. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-Prinsip Manajemen adalah seperangkat pedoman dasar yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Henri Fayol, yang dikenal sebagai salah satu pelopor teori manajemen, prinsip manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4). Prinsip ini menjadi dasar bagi manajer untuk menjalankan fungsi manajerial mereka dalam setiap aspek operasional organisasi. Fayol menekankan pentingnya koordinasi dan pembagian pekerjaan yang jelas, agar setiap individu dalam organisasi dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama secara terstruktur dan sistematis. Prinsip ini berfungsi sebagai pedoman bagi para manajer untuk

mengelola sumber daya dan mengatur aktivitas organisasi dengan cara yang paling optimal²

Selain itu, Mary Parker Follett menambahkan bahwa manajemen bukan hanya tentang pengorganisasian dan pengendalian, tetapi juga melibatkan elemen kolaborasi dan penyelesaian konflik secara konstruktif dalam organisasi. Follett menekankan pentingnya pengakuan terhadap keberagaman individu dalam kelompok dan bagaimana peran manajer adalah untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, prinsip manajemen menurut Follett mencakup aspek penyatuan kelompok dan pengembangan hubungan yang efektif antarindividu dalam organisasi. Hal ini memperkuat bahwa manajemen tidak hanya soal struktur dan peraturan, tetapi juga berkaitan erat dengan pengembangan manusia dalam suatu organisasi.³

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merujuk pada segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama yang diyakini. Dalam konteks ini, Amin Abdullah menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya terbatas pada ritual-ritual keagamaan seperti salat atau ibadah wajib lainnya, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas sosial dan budaya yang berakar pada nilai-nilai agama, seperti gotong royong, berbagi, dan menjaga keharmonisan antarumat beragama. Kegiatan keagamaan, menurutnya, memiliki dimensi spiritual yang memperkuat kedekatan umat dengan Tuhan, sekaligus memberikan dampak sosial yang positif dalam kehidupan masyarakat⁴

Selain itu, M. Quraish Shihab dalam karya terbarunya menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan berfungsi ganda, yakni sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan serta sebagai wahana untuk memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Kegiatan keagamaan, seperti yang diajarkan dalam Islam, mengandung

² Fayol, Henri. *General and Industrial Management*. 1916.

³ Follett, Mary Parker. *Dynamic Administration: The Collected Papers of Mary Parker Follett*. 1924.

⁴ Abdullah, Amin. *Islam, Agama, dan Peradaban: Konsep dan Aplikasi*. 2021.

nilai-nilai yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan hak-hak individual terhadap Tuhan, tetapi juga pada kepentingan kolektif masyarakat, seperti dalam aktivitas zakat, infak, dan dakwah. Kegiatan tersebut, menurut Shihab, juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial melalui saling membantu dan mendukung antar sesama umat beragama⁵

G. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan dalam penelitian ini yaitu berupa masukan yang berarti kepada semua pihak, antara lain:

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai pembelajaran dalam berfikir kritis dan kreatif dengan mencoba merealisasikan beberapa teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan berlangsung, serta menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis terkhusus mengenai Manajemen.
 - b. Menambah pembahasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Masjid.
 - c. Sebagai upaya memenuhi tugas serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Manajemen Dakwah.
 - d. Dijadikan bahan acuan atau bahan ajar bagi penulis yang akan melakukan penelitian tentang Manajemen Masjid.
2. Bagi Masjid Agung Madani Islamic Center, Kab. Rokan Hulu
 - a. Menambah wawasan bagi pengurus masjid (BKM) dalam rangka mengimplementasikan penerapan prinsip-prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Madani Islamic Center, Kab. Rokan Hulu .
 - b. Sebagai bahan acuan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan untuk masyarakat sekitar

⁵ Shihab, M. Quraish. Membangun Masyarakat Beradab: Refleksi tentang Agama dan Sosial. 2020.

Masjid Agung Madani Islamic Center, Kab. Rokan Hulu khususnya dan Masjid-masjid yang lain pada umumnya.

3. Bagi Uin Sumatera Utara Medan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkhusus bagi mahasiswa/i yang sedang menduduki semester akhir dan dalam pengerjaan skripsi yang berkaitan dengan manajemen masjid.

H. Sistematika Pembahasan

Menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis dimana satu dengan yang lainnya yang saling berkaitan. Sistematika ini juga dapat berfungsi sebagai arah tahap awal untuk mengetahui isi secara umum dari bagian-bagian skripsi yang akan disusun nantinya. Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis. Bab ini menjelaskan kajian teori focus penelitian, kajian teori sub focus 1, kajian teori sub focus 2 (acuan-acuan teoritik yang mendukung pelaksanaan penelitian) dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian yang membahas tentang Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Madani Islamic Centre Kab. Rokan Hulu.

Bab V : Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran.